

BAB 5

HASIL PENELITIAN DAN ANALISIS DATA

5.1 Hasil Penelitian

Pada penelitian ini, data demografi pasien yang didapatkan dari rekam medis antara lain nama, usia, jenis kelamin, nomor ruangan, berat badan, tinggi badan, dan BMI pasien. Data karakteristik klinik pasien yang didapatkan dari rekam medis antara lain diagnosis, penyakit penyerta, riwayat pengobatan, alergi, dan hasil pengukuran tekanan darah, dan tanggal pengukuran tekanan darah. Selain itu juga didapatkan data regimen kemoterapi, siklus kemoterapi, dosis pemberian bevacizumab (BV), dan regimen kemoterapi yang diterima oleh pasien. Data yang telah diperoleh dari rekam medis pasien dan masuk dalam kriteria inklusi penelitian ini tersaji pada Tabel 5.1 berikut.

Tabel 5.1 Data Demografi Pasien

No.	Parameter	Rata-rata	Simpangan Baku ($\pm$ SD)	Median	Jumlah (%)
1.	Jumlah Pasien				22 (100)
2.	Jenis Kelamin				
	Laki-laki				8 (36,36)
	Perempuan				14 (63,63)
3.	Usia				
	21-30	30	-	30	1 (4,54)
	31-40	35,50	$\pm 4,35$	36,50	4 (18,18)
	41-50	45,75	$\pm 3,30$	45,50	4 (18,18)
	51-60	53,00	$\pm 2,59$	54,00	8 (36,36)
	61-70	63,75	$\pm 3,40$	63,00	3 (13,63)
	71-80	72	-	72	1 (4,54)
4.	Tekanan Darah Sistolik				
	Basal	118,64	$\pm 13,556$	120	
	Sesudah Siklus 1	118,82	$\pm 12,277$	120	22 (100)
	Sesudah Siklus 2	120,45	$\pm 16,177$	120	22 (100)
	Sesudah Siklus 3	118,64	$\pm 12,069$	120	22 (100)
	Sesudah Siklus 4	120,95	$\pm 13,275$	120	22 (100)
	Sesudah Siklus 5	123,18	$\pm 18,358$	120	22 (100)
	Sesudah Siklus 6	120	$\pm 9,759$	120	22 (100)
5.	Tekanan Darah Diastolik				
	Basal	77,18	$\pm 10,844$	80	
	Sesudah Siklus 1	78,36	$\pm 9,147$	80	22 (100)
	Sesudah Siklus 2	76,82	$\pm 9,946$	80	22 (100)
	Sesudah Siklus 3	77,27	$\pm 8,827$	80	22 (100)
	Sesudah Siklus 4	78,27	$\pm 6,577$	80	22 (100)
	Sesudah Siklus 5	78,86	$\pm 8,988$	80	22 (100)
	Sesudah Siklus 6	80	$\pm 6,172$	80	22 (100)
6.	Dosis BV				
	5 mg/kg BB				14 (63,63)
	7,5 mg/kg BB				8 (36,36)
7.	Regimen Kombinasi				
	FOLFOX + BV				15 (68,18)
	FOLFIRI + BV				7 (31,81)

Keterangan:

FOLFOX = kombinasi obat yang terdiri atas leucovorin+5-FU+ oxaliplatin;

FOLFIRI = kombinasi obat yang terdiri atas leucovorin+ 5-FU+ irinotecan;

BV = Bevacizumab

Jumlah pasien yang masuk kriteria inklusi adalah 22 orang, yang terdiri dari 14 (63,63%) pasien perempuan dan 8 (36,36%) pasien laki-laki. Usia rata-rata pasien adalah 51,2 tahun yang terdiri dari 1 (4,54%) pasien dengan usia 21-30 tahun, 4 (18,18%) pasien dengan usia 31-40 tahun, 4 (18,18%) dengan usia

41-50 tahun, 8 (36,36%) pasien dengan usia 51-60 tahun, 3 (13,63%) dengan usia 61-70 tahun, dan 1 (4,54%) pasien dengan usia 71-80 tahun. Jumlah pasien yang menerima regimen terapi FOLFOX+BV adalah 15 (68,18%) pasien dan yang menerima regimen terapi FOLFIRI+BV adalah 7 (31,81%) pasien. Sementara jumlah pasien yang menerima dosis BV 5 mg/kg BB adalah 14 (63,63%) pasien dan dosis 7,5 mg/kg BB adalah 8 (36,36%) pasien.

5.1.1 Karakteristik Subjek Penelitian

a. Umur

Hasil observasi terhadap 22 pasien kanker kolorektal metastase tahun 2014 - 2016 di Instalasi Rawat Inap RSUD Dr. Saiful Anwar Malang diperoleh sebaran umur yang disajikan pada Tabel 5.2 sebagai berikut.

Tabel 5.2 Distribusi Frekuensi Pasien Berdasarkan Umur

Umur (Tahun)	Frekuensi	Persentase (%)
21 – 30	1	4,54
31-40	4	18,18
41-50	4	18,18
51-60	8	36,36
61-70	3	13,63
71-80	1	4,54
Jumlah	22	100

Frekuensi umur pasien paling banyak pada umur 51-60 tahun dengan frekuensi sebanyak 8 (36,36%) pasien. Sedangkan frekuensi umur paling sedikit pada umur 21-30 tahun dan 71-80 tahun dengan frekuensi masing-masing 1 (4,54%) pasien. Hal ini menunjukkan bahwa pada sampel subyek mayoritas telah berusia lanjut dan dapat menjadi salah satu faktor yang berpengaruh terhadap hasil pengukuran tekanan darah pasien.

b. Jenis Kelamin

Dari hasil observasi terhadap 22 pasien kanker kolorektal metastase tahun 2014 - 2016 di Instalasi Rawat Inap RSUD Dr. Saiful Anwar Malang diperoleh sebaran jenis kelamin yang disajikan pada Tabel 5.3 berikut.

Tabel 5.3 Distribusi Frekuensi Pasien Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Frekuensi	Persentase (%)
Laki-Laki	8	36,36
Perempuan	14	63,63
Jumlah	22	100

Frekuensi jenis kelamin pasien paling banyak yaitu perempuan dengan frekuensi 14 (63,63%) pasien. Sedangkan frekuensi jenis kelamin paling sedikit yaitu pada laki-laki dengan frekuensi 8 (36,36%) pasien.

c. Indeks Massa Tubuh

Dari hasil observasi terhadap 22 pasien kanker kolorektal metastase tahun 2014 - 2016 di Instalasi Rawat Inap RSUD Dr. Saiful Anwar diperoleh sebaran indeks massa tubuh yang disajikan pada Tabel 5.4 berikut.

Tabel 5.4 Distribusi Frekuensi Pasien Berdasarkan Indeks Massa Tubuh

IMT (kg/m ²)	Frekuensi	Persentase (%)
< 18,5 (Kurang)	5	25
18,5 – 24,9 (Normal)	9	45
25,0 – 29,9 (Berlebih)	4	20
30,0 dan > 30,0 (Obesitas)	2	10
Jumlah	20	100

Frekuensi indeks massa tubuh paling banyak yaitu pada kategori Normal ($18,5 - 24,9 \text{ kg/m}^2$) dengan subyek sebanyak 9 (45%) pasien. Sedangkan frekuensi indeks massa tubuh paling sedikit yaitu pada kategori Obesitas ($30,0$ dan lebih dari $30,0 \text{ kg/m}^2$) dengan subyek sebanyak 2 (10 %) pasien. 2 pasien tidak memiliki data indeks massa tubuh karena tidak tercantum dalam rekam medisnya. Pasien yang berada pada kategori berlebih ($25,0 - 29,9 \text{ kg/m}^2$) dan Obesitas ($30,0$ dan lebih dari $30,0 \text{ kg/m}^2$) memiliki resiko lebih tinggi dalam mengalami hipertensi dibandingkan pasien yang berada pada kategori normal ($18,5 - 24,9 \text{ kg/m}^2$) maupun berat badan kurang ($< 18,5 \text{ kg/m}^2$).

d. Dosis Bevacizumab

Dari hasil observasi terhadap 22 orang pasien kanker kolorektal metastase tahun 2014 - 2016 di Instalasi Rawat Inap RSUD Dr. Saiful Anwar Malang diperoleh sebaran penggunaan bevacizumab dengan dosis sebagaimana tersaji pada Tabel 5.5 berikut.

Tabel 5.5 Distribusi Frekuensi Pasien Berdasarkan Dosis Bevacizumab

Dosis	Frekuensi	Persentase (%)
5 mg/kg BB	14	63,63
7,5 mg/kg BB	8	36,36
Jumlah	22	100

Frekuensi dosis BV yang paling banyak digunakan oleh sampel pasien adalah 5 mg/kg BB dengan frekuensi sebanyak 14 (63,63%) pasien dan frekuensi yang paling sedikit digunakan oleh sampel pasien adalah 7,5 mg/kg BB dengan frekuensi sebanyak 8 (36,36%) pasien.

e. Regimen Kemoterapi

Regimen kemoterapi 22 orang pasien kanker kolorektal metastase tahun 2014- 2016 yang digunakan di Instalasi Rawat Inap dapat dipetakan menjadi 2 jenis yaitu dikombinasi dengan FOLFIRI atau FOLFOX. Penggunaan regimen kemoterapi bevacizumab tersaji pada Tabel 5.6 berikut.

Tabel 5.6 Distribusi Frekuensi Pasien Berdasarkan Regimen Kemoterapi

Regimen Kemoterapi	Frekuensi	Persentase (%)
FOLFOX – Avastin	15	68,18
FOLFIRI – Avastin	7	31,81
Jumlah	22	100

Frekuensi regimen kemoterapi yang paling banyak digunakan oleh sampel pasien adalah FOLFOX – Avastin dengan frekuensi sebanyak 15 (68,18%) pasien dan frekuensi regimen kemoterapi yang paling sedikit adalah FOLFIRI – Avastin dengan frekuensi sebanyak 7 (31,81%) pasien. Tidak satupun subyek yang mendapatkan bevacizumab sebagai monoterapi karena di RSUD Dr. Saiful Anwar tidak menerapkan protokol tersebut. Kombinasi dengan obat-obatan lain memiliki potensi menjadi salah satu faktor resiko peningkatan tekanan darah.

Selama proses pengumpulan data, diperoleh data dari 157 rekam medis pasien kanker kolorektal metastase yang menerima terapi bevacizumab. Jumlah tersebut meliputi 40 pasien. Dari jumlah tersebut, dilakukan eksklusi terhadap 1 pasien yang memiliki penyakit komorbid Diabetes Mellitus, 6 pasien yang memiliki riwayat hipertensi, 9 pasien yang tidak dapat dilengkapi datanya, dan 2 pasien yang menggunakan dosis BV 10 mg/kg BB. Kemudian diperoleh besar sampel sebanyak 22 orang yang memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi untuk diikutsertakan

dalam penelitian ini. Berdasarkan perhitungan besar sampel, besar sampel minimum untuk penelitian ini adalah sebesar 13 subyek sehingga dari jumlah sampel yang diperoleh telah memenuhi ketentuan tersebut.

5.2 Data dan Analisis Data

5.2.1 Dosis Bevacizumab 5 mg/kg BB

Gambar 5.1 Perbandingan Rerata Tekanan Darah Sistolik Pada Dosis Bevacizumab 5mg/kg BB

Gambar 5.1 menunjukkan perbandingan antara rerata tekanan darah sistolik basal dengan rerata tekanan darah sistolik pada siklus 1 – 6 untuk kombinasi bevacizumab dosis 5 mg/kg BB. Tekanan darah sistolik basal adalah tekanan darah sistolik yang diukur sebelum inisiasi BV pada siklus ke-1. Apabila dibandingkan dengan rerata tekanan sistolik basal, rerata tertinggi terdapat pada siklus ke-4 (= 123,64 mmHg). *Error-bars* mewakili nilai standar deviasi masing-masing data. Standar deviasi tekanan sistolik basal dibandingkan dengan standar deviasi tekanan darah sistolik siklus 1-6 dan tampak adanya *overlap* yang menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan antara tekanan darah sistolik basal dengan tekanan darah sistolik sesudah pemberian kombinasi bevacizumab di setiap siklus.

Gambar 5.2 Perbandingan Rerata Tekanan Darah Diastolik Pada Dosis Bevacizumab 5 mg/kg BB

Gambar 5.2 menunjukkan perbandingan antara rerata tekanan darah sistolik basal dengan rerata tekanan darah diastolik pada siklus 1 – 6 untuk kombinasi bevacizumab dosis 5 mg/kg BB. Tekanan darah diastolik basal adalah

tekanan darah diastolik yang diukur sebelum inisiasi BV pada siklus ke-1. Apabila dibandingkan dengan rerata tekanan diastolik basal, rerata tertinggi terdapat pada siklus ke-4 ($= 80,5 \text{ mmHg}$). *Error-bars* mewakili nilai standar deviasi masing-masing data. Standar deviasi tekanan diastolik basal dibandingkan dengan standar deviasi tekanan diastolik siklus 1-6, dan tampak adanya *overlap* yang menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan antara tekanan darah diastolik basal dengan tekanan darah diastolik sesudah pemberian kombinasi bevacizumab di setiap siklus.

5.2.2 Dosis Bevacizumab 7,5 mg/kg BB

Gambar 5.3 Perbandingan Rerata Tekanan Darah Sistolik Pada Dosis Bevacizumab 7,5 mg/kg BB

Gambar 5.3 menunjukkan perbandingan antara rerata tekanan darah sistolik basal dengan rerata tekanan darah sistolik pada siklus 1 – 6 untuk kombinasi bevacizumab dosis 7,5 mg/kg BB. Tekanan darah sistolik basal adalah tekanan darah sistolik yang diukur sebelum inisiasi BV pada siklus ke-1. Apabila dibandingkan dengan rerata tekanan sistolik basal, rerata tertinggi terdapat pada siklus ke-5 ($= 131,25 \text{ mmHg}$). *Error-bars* mewakili nilai standar deviasi masing-masing data. Standar deviasi tekanan sistolik basal dibandingkan dengan standar deviasi tekanan sistolik siklus 1-6, dan tampak adanya *overlap* yang menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan antara tekanan darah sistolik basal dengan tekanan darah sistolik sesudah pemberian kombinasi bevacizumab di setiap siklus.

Gambar 5.4 Perbandingan Rerata Tekanan Darah Diastolik Pada Dosis Bevacizumab 7,5 mg/kg BB

Gambar 5.4 menunjukkan perbandingan antara rerata tekanan darah diastolik basal dengan rerata tekanan darah diastolik pada siklus 1 – 6 untuk kombinasi bevacizumab dosis 7,5 mg/kg BB. Tekanan darah diastolik basal adalah tekanan darah diastolik yang diukur sebelum inisiasi BV pada siklus ke-1. Apabila dibandingkan dengan rerata tekanan diastolik basal, rerata tertinggi terdapat pada siklus ke-6 (= 81,25 mmHg). *Error-bars* mewakili nilai standar deviasi masing-masing data. Standar deviasi tekanan diastolik basal dibandingkan dengan standar deviasi tekanan diastolik siklus 1-6, dan tampak adanya *overlap* yang menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan antara tekanan darah diastolik basal dengan tekanan darah diastolik sesudah pemberian kombinasi bevacizumab di setiap siklus.

5.2.3 Uji Normalitas

Uji normalitas *Ryan-Joiner* dilakukan untuk mengetahui bahwa data terdistribusi normal. Metode *Ryan-Joiner* digunakan pada data dengan jumlah sampel < 50 . Dasar pengambilan dari uji ini yaitu dengan menggunakan nilai signifikansi (*p-value*). Suatu data dikatakan memiliki sebaran data yang normal apabila nilai signifikan $p > 0,05$. Untuk data tekanan darah uji normalitas dibedakan untuk data tekanan darah sistolik dan diastolik. Berdasarkan hasil uji normalitas *Ryan-Joiner* diperoleh nilai signifikansi tekanan darah sistolik basal dan tekanan sistolik siklus 1 - siklus 6 memiliki nilai $p > 0,05$. Demikian pula dengan hasil uji normalitas data tekanan darah diastolik diperoleh nilai

signifikansi $> 0,05$ untuk tekanan darah diastolik basal dan tekanan darah diastolik siklus 1 – 6 sesudah kemoterapi

Maka dapat disimpulkan bahwa mayoritas data berdistribusi normal oleh sebab itu dapat dilakukan Uji-t berpasangan untuk mengetahui apakah perbedaan tekanan darah sistolik dan diastolik basal dan sesudah menerima terapi bevacizumab bermakna atau tidak untuk dosis 5 mg/kg BB dan 7,5 mg/kg BB.

5.2.4 Uji Homogenitas

Uji homogenitas dilakukan untuk memenuhi asumsi uji t-berpasangan bahwa dua atau lebih kelompok data sampel berasal dari populasi yang memiliki variansi sama. Uji homogenitas pada penelitian ini dilakukan untuk masing-masing kelompok tekanan darah sistolik dan diastolik pada dosis 5 mg/kg BB dan 7,5 mg/kg BB dan dilakukan dengan *SPSS 16.0 for Windows*. Hasil uji homogenitas pada data tekanan sistolik pemberian dosis 5 mg/kg BB memiliki signifikansi (*p-value*) 0,079. Tekanan sistolik pemberian dosis 7,5 mg/kg BB memiliki signifikansi (*p-value*) 0,699. Tekanan diastolik pemberian dosis 5 mg/kg BB memiliki signifikansi (*p-value*) 0,100. Tekanan diastolik pemberian dosis 7,5 mg/kg BB memiliki signifikansi (*p-value*) 0,103. Seluruh nilai *p* menunjukkan $p > 0,05$ sehingga dapat diasumsikan seluruh sampel memiliki variansi yang sama.

5.2.5 Perbedaan Tekanan Darah Sistolik Basal dan Sesudah Pemberian Kombinasi Bevacizumab Dosis 5 mg/kg BB

Tabel 5.7 Hasil Uji-t Berpasangan Tekanan Darah Sistolik Pada Dosis 5mg/kg BB

Variabel	Δ Mean	<i>p-value</i>
Tekanan Sistolik Basal dan Tekanan Sistolik Siklus 1	1,000 (117,86 – 118,86)	0,740

Tekanan Sistolik Basal dan Tekanan Sistolik Siklus 2	2,143 (117,86 -120,00)	0,568
Tekanan Sistolik Basal dan Tekanan Sistolik Siklus 3	0,714 (117,86 – 118,57)	0,836
Tekanan Sistolik Basal dan Tekanan Sistolik Siklus 4	5,786 (117,86 – 123,64)	0,180
Tekanan Sistolik Basal dan Tekanan Sistolik Siklus 5	0,714 (117,86 – 118,57)	0,885
Tekanan Sistolik Basal dan Tekanan Sistolik Siklus 6	0,000 (117,86 – 117,86)	1,000

Berdasarkan Tabel 5.9 diperoleh nilai signifikansi perubahan tekanan darah sistolik basal dan sesudah menerima terapi kombinasi dengan dosis bevacizumab sebesar 5 mg/kg BB. Siklus 1 menunjukkan nilai signifikansi 0.740 ($p > 0,05$), Siklus 2 sebesar 0.568 ($p > 0,05$), Siklus 3 sebesar 0.836 ($p > 0,05$), Siklus 4 sebesar 0.180 ($p > 0,05$), siklus 5 sebesar 0.885 ($p > 0,05$) dan siklus 6 sebesar 1.000 ($p > 0,05$). Selisih rerata mean menunjukkan hasil negatif yang menunjukkan adanya sedikit kenaikan pada tekanan darah sistolik setelah menerima terapi pada setiap siklus. Nilai $p > 0,05$ menunjukkan bahwa dari seluruh siklus tidak ada perbedaan yang bermakna pada tekanan darah sistolik pasien kanker kolorektal metastase yang menerima terapi kombinasi dengan dosis bevacizumab 5 mg/kg BB di RSUD Dr. Saiful Anwar.

5.2.6 Perbedaan Tekanan Darah Diastolik Basal dan Sesudah Pemberian Kombinasi Bevacizumab Dosis 5 mg/kg BB

Tabel 5.10 Hasil Uji-t Berpasangan Tekanan Darah Diastolik Pada Dosis 5 mg/kg BB

Variabel	Δ Mean	<i>p-value</i>
----------	---------------	----------------

Tekanan Diastolik Basal dan Tekanan Diastolik Siklus 1	1,143 (77,00 – 78,14)	0,691
Tekanan Diastolik Basal dan Tekanan Diastolik Siklus 2	0,571 (77,00 – 76,43)	0,855
Tekanan Diastolik Basal dan Tekanan Diastolik Siklus 3	0,571 (77,00 – 76,43)	0,856
Tekanan Diastolik Basal dan Tekanan Diastolik Siklus 4	3,500 (77,00 – 80,50)	0,193
Tekanan Diastolik Basal dan Tekanan Diastolik Siklus 5	1,929 (77,00 – 78,93)	0,469
Tekanan Diastolik Basal dan Tekanan Diastolik Siklus 6	2,286 (77,00 – 79,29)	0,488

Berdasarkan Tabel 5.11 diperoleh nilai signifikansi perubahan tekanan darah diastolik basal dan sesudah menerima terapi kombinasi dengan dosis bevacizumab sebesar 5 mg/kg BB. Siklus 1 menunjukkan nilai signifikansi 0,691 ($p > 0,05$), Siklus 2 sebesar 0,855 ($p > 0,05$), Siklus 3 sebesar 0,856 ($p > 0,05$), Siklus 4 sebesar 0,193 ($p > 0,05$), siklus 5 sebesar 0,469 ($p > 0,05$) dan siklus 6 sebesar 0,488 ($p > 0,05$). Nilai $p > 0,05$ menunjukkan bahwa dari seluruh siklus tidak ada perbedaan yang bermakna pada tekanan darah diastolik pasien kanker kolorektal metastase yang menerima terapi kombinasi dengan dosis bevacizumab 5 mg/kg BB di RSUD Dr. Saiful Anwar Malang.

5.2.7 Perbedaan Tekanan Darah Sistolik Basal dan Sesudah Pemberian Kombinasi Bevacizumab Dosis 7,5 mg/kg BB

Tabel 5.11 Hasil Uji-t Berpasangan Tekanan Darah Sistolik Pada Dosis 7,5 mg/kg BB

Variabel	Δ Mean	<i>p-value</i>
----------	---------------	----------------

Tekanan Sistolik Basal dan Tekanan Sistolik Siklus 1	1,250 (120,00 – 118,75)	0,802
Tekanan Sistolik Basal dan Tekanan Sistolik Siklus 2	1,250 (120,00 – 121,75)	0,857
Tekanan Sistolik Basal dan Tekanan Sistolik Siklus 3	1,250 (120,00 – 118,75)	0,857
Tekanan Sistolik Basal dan Tekanan Sistolik Siklus 4	1,250 (120,00 – 118,75)	0,857
Tekanan Sistolik Basal dan Tekanan Sistolik Siklus 5	11,250 (120,00 – 131,25)	0,015
Tekanan Sistolik Basal dan Tekanan Sistolik Siklus 6	3,750 (120,00 – 123,75)	0,654

Berdasarkan Tabel 5.10 diperoleh nilai signifikansi perubahan tekanan darah sistolik basal dan sesudah menerima terapi kombinasi dengan dosis bevacizumab sebesar 7,5 mg/kg BB. Siklus 1 menunjukkan nilai signifikansi 0,802 ($p > 0,05$), Siklus 2 sebesar 0,857 ($p > 0,05$), Siklus 3 sebesar 0,857 ($p > 0,05$), Siklus 4 sebesar 0,857 ($p > 0,05$), siklus 5 sebesar 0,015 ($p < 0,05$) dan siklus 6 sebesar 0,654 ($p > 0,05$). Tampak pada siklus 5 terdapat perbedaan tekanan sistolik yg bermakna ($p < 0,05$) dan selisih rerata mean sebesar -11,250 mmHg. Sedangkan untuk siklus 1,2,3,4,dan 6 menunjukkan tidak ada perbedaan yang bermakna pada tekanan darah sistolik pasien kanker kolorektal metastase yang menerima terapi kombinasi dengan dosis bevacizumab 7,5 mg/kg BB di RSUD Dr. Saiful Anwar Malang.

5.2.8 Perbedaan Tekanan Darah Diastolik Basal dan Sesudah Pemberian Kombinasi Bevacizumab Dosis 7,5 mg/kg BB

Tabel 5.8 Hasil Uji-t Berpasangan Tekanan Darah Diastolik Pada Dosis 7,5 mg/kg BB

Variabel	Δ Mean	<i>p-value</i>
Tekanan Diastolik Basal dan Tekanan Diastolik Siklus 1	1,250 (77,50 – 78,75)	0,763
Tekanan Diastolik Basal dan Tekanan Diastolik Siklus 2	0,000 (77,50 – 77,50)	1,000
Tekanan Diastolik Basal dan Tekanan Diastolik Siklus 3	1,250 (77,50 – 78,75)	0,785
Tekanan Diastolik Basal dan Tekanan Diastolik Siklus 4	3,125 (77,50 – 74,38)	0,512
Tekanan Diastolik Basal dan Tekanan Diastolik Siklus 5	1,250 (77,50 – 78,75)	0,836
Tekanan Diastolik Basal dan Tekanan Diastolik Siklus 6	3,750 (77,50 – 81,25)	0,549

Berdasarkan Tabel 5.12 diperoleh nilai signifikansi perubahan tekanan darah diastolik basal dan sesudah menerima terapi kombinasi dengan dosis bevacizumab sebesar 7,5 mg/kg BB. Siklus 1 menunjukkan nilai signifikansi 0,763 ($p > 0,05$), Siklus 2 sebesar 1,000 ($p > 0,05$), Siklus 3 sebesar 0,785 ($p > 0,05$), Siklus 4 sebesar 0,512 ($p > 0,05$), siklus 5 sebesar 0,836 ($p > 0,05$) dan siklus 6 sebesar 0,549 ($p > 0,05$). Hasil tersebut menunjukkan bahwa dari seluruh siklus tidak ada perbedaan yang bermakna pada tekanan darah diastolik pasien kanker kolorektal metastase yang menerima terapi kombinasi dengan dosis bevacizumab 7,5 mg/kg BB di RSUD Dr.Saiful Anwar Malang.